BAB V

KESIMPULAN

Karya sastra lahir dari ide-ide kreatif yang dimiliki oleh pengarang. Akan tetapi tidak jarang apabila sang pengarang memasukkan fakta-fakta atau kejadian yang benar-benar telah terjadi ke dalam suatu karya sastra. Beberapa pengarang bahkan memasukkan pengalaman yang pernah dialaminya secara langsung ke dalam karya sastra yang ditulisnya. Pengalaman pribadi yang dituangkan pengarang ke dalam suatu karya sastra, dapat dikatakan memiliki peran yang penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja. Pengalaman pribadi yang dituangkan pengarang ke dalam suatu karya sastra, mungkin merupakan sesuatu hal yang memiliki nilai tersendiri bagi sang pengarang. Pengalaman pribadi ini, bisa jadi merupakan suatu bentuk ungkapan atau luapan emosi yang dimiliki atau yang selama ini dipendam oleh pengarang itu sendiri.

Pengarang memiliki kebebasan dalam memaparkan pengalaman pribadi yang dimilikinya secara terbuka dan terang-terangan ataupun hanya memasukkan sedikit hal dari pengalamannya, dan sejauh mana karya sastra tersebut memiliki kesamaan dengan pengalaman pribadi sang pengarang. Beberapa pengarang ada yang memasukkan suatu kenangan dari dalam kehidupannya sebagai tema dalam karya sastra yang ditulisnya. Dengan memasukkan suatu kenangan hidupnya dalam suatu karya sastra, pengarang seolah ingin mengungkapkan sesuatu kepada pembacanya, salah satunya adalah perasaan yang dimilikinya akan kenangan tersebut, yang mungkin saja adalah hal yang berarti bagi pengarang itu sendiri.

Dengan kata lain, kehidupan pribadi yang dialami oleh pengarang juga berperan penting dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam suatu karya sastra tersebut.

Setelah menganalisis hubungan antara novel *Omoide* dengan kehidupan pribadi Dazai Osamu, peneliti mengambil kesimpulan, yaitu:

Novel *Omoide* merupakan karya Dazai Osamu yang terinspirasi dari kehidupan pribadinya pada masa kanak-kanaknya hingga ia mencapai remaja.

Adanya persamaan nama tokoh-tokoh, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel *Omoide* dengan kehidupan pribadi Dazai Osamu, menunjukkan bahwa pengarang menggunakan pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya sebagai sumber cerita dalam penulisan novel *Omoide*. Tokoh-tokoh yang muncul dalam novel ini, adalah sungguh-sungguh ada. Mereka adalah orang-orang yang pernah bertemu dan menghabiskan waktunya bersama dengan sang pengarang. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam novel *Omoide* ini pun, dapat dikatakan sebagai peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di dalam kehidupan sang pengarang.

Novel *Omoide* merupakan bentuk luapan dari kesepian yang dimiliki oleh Dazai Osamu.

Dengan adanya persamaan nama tokoh dan peristiwa yang terjadi dalam novel *Omoide*, dapat disimpulkan pula bahwa terdapat persamaan kondisi psikologis yang dimiliki oleh tokoh Osamu dengan sang pengarang, Dazai Osamu. Dalam novel *Omoide*, dapat dirasakan perasaan kesepian yang mendalam yang dialami oleh tokoh Osamu, khususnya setelah Osamu kehilangan sosok bibinya, Kiye, dan pengasuhnya, Take. Setelah kepergian Kiye dan Take, tokoh Osamu seperti mencari-cari sosok yang dapat menggantikan sosok mereka. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa novel *Omoide* ditulis oleh Dazai Osamu atas dasar-dasar perasaan yang dimilikinya. Hal ini didukung dengan judul dari novel ini, yaitu *Omoide*, yang dapat diterjemahkan sebagai 'kenangan'.